



## Penciptaan terakota *topiary garden* figuratif untuk estetik eksterior berbasis *eco-friendly* artistik

## The creation of the figuratif terracotta topiary garden for exterior aesthetics based on eco-friendly artistry

Ponimin<sup>a\*</sup>, Ike Ratnawati<sup>b</sup>, Guntur<sup>c</sup>, Muhammad Faizal Rani<sup>d</sup>, Afwan Hariri Agus Prohimi<sup>e</sup>

Ponimin.fs@um.ac.id, ike.ratnawati.fs@um.ac.id, gunturisi@yahoo.co.id, muhammadfaizal.ar@utm.my, afwanhariri@gmail.com

<sup>a</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Kota Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>c</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Kota Surakarta, 57126, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>d</sup>Universitas Teknologi Malaysia, Jalan Iman, 81310 Skudai, Johor Darul Ta'zim, Malaysia.

\*Corresponding email: ponimin.fs@um.ac.id

### ARTICLE INFO

Received: September 11, 2024

Revised: June 01, 2025

Accepted: June 20, 2025

Published: June 30, 2025

### Permalink/DOI

10.17977/um020v19i12025p132-147

Copyright © 2025.

Sejarah dan Budaya

Email: jsb.journal@um.ac.id

Print ISSN: 1979-9993

Online ISSN: 2503-1147

### How to Cite APA Style:

Ponimin., Ratnawati, I., Guntur., Rani, M. F., & Prohimi, A. H. A. (2020). Penciptaan terakota topiary garden figuratif untuk estetik eksterior berbasis *eco-friendly* artistik. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 19(1), 132-147.

<https://doi.org/10.17977/um020v19i12025p135-150>

### ABSTRACT

This creative research explores the development of terracotta topiary garden products, combining ornamental plants with figurative terracotta containers. The initiative responds to the growing lifestyle trend of reconnecting with nature while maintaining aesthetic appeal. Despite the popularity of ornamental plant cultivation in residential areas, the integration of artistic terracotta containers remains underutilized in the creative craft industry. This study aims to investigate the relationship between product design and its impact on everyday life. The research employs a creative method consisting of six stages: (1) concept development of terracotta topiary garden design, (2) visual exploration through design sketches, (3) creation of figurative terracotta vases, (4) planting and shaping of ornamental plants within the containers, and (5) scientific analysis of the final product. The results demonstrate that terracotta topiary gardens can function as both aesthetic and ecological objects, offering innovative potential for sustainable, art-based lifestyle products within the contemporary creative industry.

### KEYWORDS

topiary garden; terracotta; artistic product; ornamental plants

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menciptakan produk seni terakota topiary garden sebagai kombinasi artistik antara tanaman hias dan wadah tanam figuratif dari terakota. Inisiatif ini merespons meningkatnya minat masyarakat terhadap gaya hidup ramah lingkungan yang tetap estetis. Produk yang dihasilkan menawarkan potensi dalam pengembangan industri kreatif, khususnya kriya terakota, yang belum banyak mengeksplorasi fungsi ganda sebagai karya seni dan media tanam. Metode yang digunakan meliputi: (1) perumusan konsep desain, (2) eksplorasi visual dan desain bentuk, (3) pembentukan vas terakota figuratif, (4) penanaman dan pembentukan tanaman hias pada wadah terakota, serta (5) analisis ilmiah terhadap hasil akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terakota topiary garden mampu menjadi produk fungsional dan artistik yang memperkuat koneksi antara seni, alam, dan kebutuhan gaya hidup masyarakat urban masa kini, sekaligus membuka peluang baru dalam pengembangan produk kriya kontemporer yang inovatif dan ramah lingkungan.

### Kata-Kata Kunci

topiary garden; terakota; produk artistik; tanaman hias

## PENDAHULUAN

Meningkatnya gaya hidup masyarakat dengan konsep ramah lingkungan turut serta mendorong meningkatnya pola hidup mereka dalam menata lingkungannya, termasuk juga dalam menata lingkungan rumah tinggal tetap tampil dengan indah dan asri. Hal tersebut dilakukan dengan menata lingkungan bernuansa keunikan dan kehijauan tanaman hias (Bhegawati et al., 2023). Hal ini juga dapat membawa dampak pada lingkungan tersebut terhindar dari polusi udara. Kehidupan masyarakat dengan konsep ramah lingkungan tersebut mampu menghadirkan nuansa lebih natural. Kehidupan tersebut sering dimaknai sebagai gaya hidup *back to nature*, yakni lingkungan yang indah dan menyehatkan (Cazzola, 2020). Untuk mencapai hal tersebut gaya hidup masyarakat harus didorong pada pola hidup peduli terhadap lingkungan, melalui kecintaan menanam tanaman hias di lingkungannya.

Lahan kosong pada rumah tinggal yang semakin terbatas maka menanam tanaman hias banyak dilakukan pada wadah tanam atau vas tanaman hias. Pola hidup memperlakukan alam tumbuhan dengan cara tersebut, agar tanaman hias mampu ditampung di lingkungannya. Yakni dengan penataan yang artistik, tanpa mengganggu mobilitas penghuninya (Ponimin et al., 2022). Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat kota dan desa dengan melakukan penataan dengan konsep tersebut. Sehingga penampilan lingkungan tempat tinggal tetap menarik dan *eco-friendly* (Wu et al., 2019). Akan tetapi dari hasil pengamatan penulis di pelbagai kawasan Malang raya menunjukkan, bahwa semangat gaya hidup tersebut masih kontra produktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang menanam tanaman hias di lingkungan permukiman mereka dengan menggunakan wadah pot berbahan plastik dan sejenisnya (Ponimin et al., 2022).

Perlu dipahami penggunaan material wadah tanam tanaman hias tersebut, bila sudah menjadi barang limbah, akan berdampak pada pencemaran lingkungan alam. Oleh karena bahan tersebut sulit untuk didaur ulang oleh alam. Padahal tujuan mereka untuk menanam tanaman hias merupakan kegiatan positif. Akan tetapi ketika penggunaan material wadah tanam tanaman hias tersebut tidak dipertimbangkan dengan bijak, maka dapat berdampak pada pencemaran lingkungan alam sekitar (Pratiwi et al., 2017).

Menanam tanaman hias di lingkungan permukiman dengan material ramah lingkungan merupakan bagian dari jawaban gaya hidup masyarakat yang produktif positif. Gaya hidup cinta keindahan yang disertai dengan upaya menghindari penggunaan material pot dari plastik dan sejenisnya agar tidak mencemari lingkungan dan tetap artistik. Oleh karena itu wadah tanam berbahan dasar plastik hendaknya menjadi kesadaran untuk dihindari. Agar lingkungan sekitar tempat tinggal terhindar dari polusi/kerusakan lingkungan (Amer et al., 2024). Maraknya penggunaan wadah tanam dari bahan yang sulit didaur ulang akan membahayakan bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, menghindari penggunaan wadah tanam tanaman hias berbahan dasar plastik agar menjadi spirit gaya hidup. Hidup dengan konsep ramah lingkungan tetap terimplementasikan pada gaya hidup (Hong et al., 2019).

Hal ini menjadi peluang bagi pelaku usaha industri kreatif bidang seni terakota dan usaha industri tanaman hias. Karena konsep kreatif tersebut dapat memicu ide

berkreasi menciptakan produk vas tanaman hias yang dikombinasi dengan seni terakota. Selanjutnya dapat menghasilkan produk estetika yang ramah lingkungan dan artistik. Pada sisi lain hasil kreasi dapat dijadikan sebagai peluang bisnis dari seni terakota yang dikombinasi dengan seni tanaman hias. Hasil proses kombinasi teknik berkreasi tanaman hias dan seni gerabah/terakota menjadi tersebut oleh peneliti dinamai produk seni Terakota *Topiary Garden* (Rashidova et al., 2023).

Dalam berkreasi produk Terakota *Topiary Garden* penting mempertimbangkan aspek-teknis pembentukan dan desain. Hal tersebut karena berkaitan dengan penggabungan material produk terakota sebagai wadah produk tanaman hias dan tanaman hias sebagai pembentuk terakota topiary garden. Proses kreasi produk tersebut telah dihasilkan melalui penelitian kreatif seni. Mengingat luasnya dalam permasalahan proses kreatifnya maka diperlukan metode untuk menghasilkan (Cooke, 2012).

## **METODE**

Untuk menghasilkan produk karya seni diperlukan rancangan penelitian kreatif, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, dan metode kreatif. Lokasi kegiatan kreatif perumusan konsep dan realisasi produk dilakukan di studio seni rupa FS UM dan Studio Kreasi Kriya Nusantara Batu Malang. Adapun proses perancangan gambar desain dilakukan di Studio gambar manual dan digital Seni Desain FS UM. Selanjutnya untuk produksi terakota topiary garden di Studio Kreasi Kriya Nusantara. Adapun objek penelitian meliputi seluruh sumber ide bentuk produk *topiary garden* dan hasil kreasi dari sumber ide tersebut direalisasikan menjadi produk sketsa, dan produk gambar desain, serta prototipe produk topiary garden Terakota figuratif. Adapun subjek penelitian adalah seluruh pelaku kreatif dalam perancangan konsep hingga pelaku kreatif dalam menghasilkan produk terakota topiary garden (Ponimin et al., 2023).

Dalam merealisasi gagasan hingga menghasilkan produk diperlukan metode kreatif seni. Metode tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan tahapan proses kreatifnya. Serangkaian proses kreatif tersebut guna memecahkan permasalahan melalui kegiatan kreatif berkarya seni terakota *topiary garden*. tahapan kreatif dalam kegiatan ini meliputi perancangan gambar desain produk *topiary garden eco-friendly* terakota yang dikembangkan dari hasil analisis situasi di Sentra Kerajinan Gerabah Malang dan sentra Tanaman Hias Sidomulyo, Kota Batu, Jawa timur.

Metode Kreatif seni yang merupakan metode penciptaan karya seni berisi keseluruhan tahapan penciptaan karya. Tahapan kreatif tersebut meliputi: (1) penggalian sumber ide penciptaan karya, dilanjutkan perumusan konsep penciptaan. (2) Persiapan peralatan dan bahan, yang meliputi persiapan bahan tanaman hias dan persiapan bahan dan peralatan pembuatan wadah terakota figuratif. (3) Proses eksplorasi ide melalui pembuatan gambar desain rencana bentuk karya. (4) Proses pembentukan karya; dimulai dengan pembuatan terakota wadah tanam dari tanah liat lokal Malang, dilanjutkan penanaman tanaman hias terpilih pada wadah tanam terakota figuratif, dilanjutkan pembentukan tanaman hias pada wadah terakota figuratif sesuai karakter desain yang direncanakan. (5) finishing dan perawatan hasil kreasi. (6) analisis

hasil kreasi terakota *topiary garden eco-friendly* artistik (Botella & Lubart, 2016; Ponimin et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Pengembangan Desain Terakota Topiary Garden Sebagai Elemen Estetik Eksterior Berbasis *Eco-Friendly*.**

Meningkatnya kebutuhan lahan permukiman untuk rumah tinggal dan pembangunan fisik lainnya pada era sekarang, berdampak pada penyediaan lahan yang semakin terbatas. Pada sisi lain masyarakat yang tinggal pada lahan yang semakin sempit tersebut, harus ditumbuhkan kesadarannya untuk tetap mencintai lingkungannya tetap asri dan estetik. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kesadaran hidup tetap sehat dan estetik, serta selaras lingkungan menjadi penting. Tumbuhnya kesadaran tersebut, maka mereka terdorong pada gaya hidup *back to nature* atau hidup selaras dengan lingkungan alam (Elisondo, 2021).

Hal ini dapat dimulai dari kesadaran menjaga lingkungan permukiman, melalui menata kawasan permukiman dengan tanaman hias, sehingga lingkungan tersebut tetap indah dan menyehatkan. Agar tanaman hias tumbuh serasi dengan area tempat tinggal tampil unik dan estetik, maka memerlukan kreativitas dalam mengelola tanaman hias (An & Youn, 2018). Untuk menampilkan tanaman hias menarik diantaranya dikreasi melalui bentuk tanaman hias dengan tema tertentu. Yakni sering disebut dengan istilah tanaman hias *topiary garden*. Untuk menghasilkan kreasi produk *topiary garden*, perlu kemampuan perancangan produk dengan pertimbangan pertumbuhan tanaman, serta penampilannya yang unik. Perancangan produk tersebut hendaknya memenuhi persyaratan kenyamanan dan kepraktisan, serta keunikan bentuk desain. Oleh karena itu sebagai kreator harus mampu merancang dengan mempertimbangkan persyaratan tersebut (Ponimin et al., 2021; Pratiwi et al., 2017).

Mengingat kemampuan dalam merancang dan menciptakan produk *topiary garden* yang sangat terbatas, maka melalui penelitian kreatif ini telah dikembangkan produk *topiary garden* dari kombinasi tanaman hias dan wadah terakota figurative (Colapinto & Porlezza, 2012). Produk tersebut merupakan seni membentuk tanaman hias yang dicapai melalui proses penanaman dan pembentukan tanaman hias pada wadah terakota dengan desain tematik berkarakter. Terakota *topiary Garden* yang dibentuk sesuai dengan keinginan, melalui proses pemangkasan terhadap tanaman hias, merupakan kegiatan kreatif dalam menciptakan produk elemen estetik eksterior dari bahan tanaman hias lokal dan wadah tanam dari terakota (Ponimin et al., 2022).

Pada penelitian kreatif ini, tanaman hias yang digunakan adalah jenis tanaman hias lokal yang mudah ditanam dan dibentuk pada wadah tanam sesuai desain yang direncanakan. Jenis tanaman hias terdiri tanaman keras dan lunak. Misalnya: teh-tehan, pucuk merah, krokotan, dan lain-lain. Pembentukan dilakukan melalui serangkaian proses pembibitan hingga perawatannya. Diantara proses tersebut adalah pembentukan global bentuk tematik desain *topiary garden*. Hal tersebut dimulai dari merakit kawat untuk rangkaian pembentuk ranting ranting atau daun-daun tumbuhan tanaman hias (Joseph, 2020).

Di berbagai negara seperti Cina, Jepang, perancangan produk *Topiary Garden* umumnya dengan memanfaatkan tanaman hias yang memiliki daun bentuk jarum, misalnya Cemara, pinus-pinusan, dan sejenisnya. Oleh karena itu di Indonesia sebagai negara yang memiliki iklim tropis tidak harus dipaksakan menggunakan jenis tanaman hias tersebut. Maka sebagai masyarakat yang tinggal di negara beriklim tropis dapat menggunakan tanaman hias tropis, krokotan, romposan dan yang lainnya (Sibarani et al., 2023).

### **Proses Kreasi Terakota Wadah Tanam Tanaman Hias Topiary Garden**

Seni tanah liat bakar merupakan bagian material dan pembentuk dalam pengembangan produk *topiary garden* terakota. Karena material tersebut dapat dirancang sebagai wadah calon bentuk *topiary garden*. Pada prinsipnya pembuatan produk tersebut adalah menanam dan membentuk tanaman hias pada wadah terakota yang dibentuk menjadi sebuah figur tematik *topiary garden* terakota. Pemilihan bahan tanah liat sebagai terakota wadah, karena bahan tanah liat mudah diperoleh dan mudah dibentuk. Material tersebut juga ramah lingkungan dan ekonomis (Sudana et al., 2013).

Melimpahnya perajin terakota Indonesia yang tersebar di berbagai sentra terakota tradisional merupakan faktor pendukung dalam pengembangan lebih lanjut. Kemampuan dan kemauan perajin berkreasi terakota di berbagai sentra dalam memproduksi gerabah wadah tanaman hias dapat diarahkan ke desain wadah *topiary garden* terakota. Hal tersebut dapat dimulai dengan mempersiapkan bahan baku untuk digunakan sebagai wadah terakota *topiary garden*. Bahan baku pembuatan produk *topiary garden* terakota diperoleh dari tanah liat lokal Malang. Tanah liat tersebut diolah hingga plastis. Bahan tersebut terkandung unsur-unsur bahan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu ketika terakota tersebut tidak dimanfaatkan sebagai wadah tanaman hias maka tidak merusak lingkungan (Cooke, 2012).



**Gambar 1.** Gambar Sketsa Desain Topiary Garden Terakota Bertema Figuratif Penari Jawa  
Sumber: gambar kreasi penulis, 2023.



**Gambar 2.** Gambar Sketsa Desain Topiary Garden Terakota Bertema Figuratif bertema “Termenung diantara Bunga”  
Sumber: gambar kreasi penulis, 2023.



**Gambar 3.** Proses pembentukan beragam global bentuk dasar wadah terakota sebagai wadah tanaman hias bertema figuratif, dibuat dari tanah liat lokal dengan pembentukan teknik pijatan tangan langsung.  
Sumber: dokumentasi peneliti, 2023.



**Gambar 4.** Proses pembentukan global wadah tanam tanaman hias berbentuk penari perempuan, dari bahan tanah liat lokal yang dibentuk dengan teknik pijatan tangan langsung.  
Sumber: dokumentasi peneliti, 2023.



**Gambar 5.** Proses pembuatan detail bentuk calon terakota untuk wadah tanam-tanaman hias topiary garden terakota berbahan tanah liat lokal Malang.  
Sumber: dokumentasi peneliti, 2023.

Material yang digunakan terdiri dari unsur: Tanah liat lokal, kaolin, kuarsa dan campuran pasir. Bahan baku tersebut diperoleh dari lingkungan sekitar pengrajin gerabah masing-masing. Beberapa bahan baku tersebut kemudian dicampur dan diolah dengan menggunakan mesin pengolah secara plastis atau pengolahan kental sehingga menghasilkan produk material tanah liat plastis (Akbar & Prastawa, 2018). Dalam proses ini membentuk terakota topiary garden sebagai wadah tanaman hias dimulai dengan pembuatan gambar desain wadah tanaman hias yang menjadi wadah tanaman hias dengan tema figuratif.

Teknik perancangan desain dengan proses manual atau proses secara digital, pada perancangan *design* tersebut pada Terakota mengacu pada tanaman hias yang akan ditanam menjadi satu kesatuan produk *topiary garden* terakota. Pada proses perancangan dilakukan secara manual atau digital. Proses tersebut melalui eksplorasi bentuk-bentuk tanaman hias yang Nantinya akan ditanam dan dibentuk pada bagian atas figur terakota wadah. Tanaman hias tersebut sebagai calon bentuk *topiary garden* (F. U. Rashidova, 2021).

Tahapan pembuatan terakota dimulai dari mempersiapkan tanah liat lokal dengan olahan plastis. Material tanah liat yang telah diolah menjadi plastis dibentuk di atas meja putar, dengan teknik pijatan tangan langsung. Pembuatan bentuk karya mengacu pada desain figur terakota *topiary garden* yang telah dibuat. Dalam proses ini material plastis diletakkan pada meja putar, kemudian dibentuk secara manual dari bagian bentuk paling bawah, berlanjut pada bagian tengah hingga bagian atas (Gorlova & Rashidova, 2023).

Pada proses pembentukan karya terakota dengan teknik pijat manual dimulai dari bagian bawah dasar bentuk karya, berlanjut ke bagian atas hingga menjadi sebuah wadah yang mengacu pada figur tematik tertentu. Penerapan teknik pijatan tangan langsung guna menghasilkan wadah tanaman *topiary garden* dengan karakter visual khusus. Proses pembentukan teknik pijatan tangan dengan memperhatikan prinsip pembentukan karya keramik terakota (Adebowale Abduljaleel, 2020). Hal tersebut meliputi aspek elastis bahan tanah liat serta, fungsional dari terakota sebagai wadah tanam, dan aspek artistik tampilan terakota ketika dikombinasi dengan tanaman hias. Ketika hasil pembentukan karya terakota wadah telah selesai, kemudian dibakar pada tungku keramik terakota (Ponimin, 2018a).

Pada proses pembakaran terakota wadah untuk *topiary garden*, dilakukan dengan teknik pembakaran api langsung. Pembakaran menggunakan bahan bakar kayu limbah. Pematangan terakota pada proses pembakaran dipastikan agar benar-benar sempurna. Apabila wadah terakota tidak sempurna, maka terakota tersebut mudah retak dan pecah, Hal ini dapat terjadi karena wadah terakota tersebut sering tersiram air dari tanaman hias *topiary garden* tersebut (Ponimin et al., 2022).

Untuk mencapai kematangan terakota wadah, maka proses pembakaran dilakukan pada suhu panas 900°C hingga 1000°C. Dalam proses pembentukan terakota wadah tanam perlu memperhatikan aspek resapan air dari pori-pori permukaan wadah terakota tersebut. Besar kecilnya pori-pori pada terakota wadah sangat berpengaruh pada peresapan air waktu penyiraman tanaman hias. Aspek tersebut berpengaruh pada fungsi dari terakota wadah. Selanjutnya dapat mengganggu pertumbuhan pada tanaman hias (Mohamed Bazin et al., 2019).



**Gambar 6.** Hasil produk terakota topiary garden bertema “Penari Perempuan”  
Sumber: dokumentasi peneliti, 2023.



**Gambar 7.** Hasil produk terakota topiary garden bertema “Kepala Berhias Bunga”  
Sumber: dokumentasi peneliti, 2023.



**Gambar 8.** Hasil produk terakota topiary garden bertema Gajah Berdiri.  
Sumber: dokumentasi peneliti, 2023.



**Gambar 9.** Hasil produk terakota topiary garden bertema "Badut Tertawa".  
Sumber: dokumentasi peneliti, 2023.

Oleh karena itu pembuatan wadah terakota figuratif tersebut dengan memperhatikan aspek fungsi terakota wadah tanaman hias. Aspek tersebut meliputi pertimbangan pertumbuhan akar tanaman hias yang cukup pada wadah terakota figuratif tersebut. Sehingga tidak mengganggu pertumbuhan akar tanaman tersebut. Maka untuk pencapaian tersebut dengan memperhatikan aspek resapan air, sirkulasi udara ketika terakota wadah ditanami tanaman hias ([Galanopoulos-Papavasileiou & Hulbert, 2023](#); [Pratiwi et al., 2017](#)).

Tahap berikutnya adalah melakukan proses penyemaian dan penumbuhan tanaman hias pada wadah terakota *topiary garden*. Pada proses ini tetap memperhatikan

nutrisi dari kompos maupun sekam tersebut, agar tidak mengganggu pertumbuhan akar yang berpengaruh pada kesuburan tanaman hias wadah tersebut. Proses ini dilakukan dengan membasahi sekam atau kompos yang diletakan pada rancangan global calon karya topiary garden terakota (Pratiwi et al., 2017).

Ketika pertumbuhan daun tanaman sudah cukup lebat dilanjutkan proses pembentukan tanaman hias. Pembentukan dimulai dengan pemotongan daun, dan penjarangan ranting tanaman hias, hingga terbentuk figur tertentu. Pembentukan melalui proses pemotongan dengan mempertimbangkan karakter desain yang diinginkan. Pada proses ini dilakukan pula proses pemupukan, pemotongan akar, ranting-ranting dan daun tanaman hias yang tidak diperlukan. Proses ini dengan mempertimbangkan aspek desain bentuk, agar tetap tampak unik dan ekonomis (Davies, 2020; Friel, 2020).

Pada tahap selanjutnya adalah penumbuhan dan perawatan tanaman hias pada wadah terakota. Pada proses penumbuhan dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan akar dan kesuburan tanaman hias. Tahap berikutnya adalah proses perawatan tanaman hias. Perawatan bertujuan menjaga pertumbuhan tanaman hias agar terbentuk menjadi *topiary garden* bersama wadah terakota. Perawatan diarahkan ke tema bentuk yang sudah ditentukan (Ponimin et al., 2022). Yakni dengan mengacu pada keartistikan dari tanaman hias yang tumbuh di wadah terakota. Hal ini penting agar pertumbuhan tanaman hias tampil lebih artistik sesuai tema yang ditetapkan.

Untuk mencapai bentuk yang sesuai tema maka diterapkan teknik perambatan, penjarangan, pemotongan, pengendalian ranting-ranting dan daun-daun liar, agar tidak keluar dari bentuk global karya. Pada tahapan dikendalikan pertumbuhannya, agar tanaman hias mengarah pada bentuk figur yang telah ditentukan. Sebagai contoh topiary garden terakota dengan bentuk gajah, maka bentuk bagian wadah bagian bawah dan bentuk kaki terbuat dari terakota (Chou & Lo, 2022). Cara mengatur bentuk tanaman hias topiary diletakkan pada bagian atas kepala dan punggung dari terakota wadah figur singa. Pengendalian pertumbuhan tanaman hias topiary garden pada wadah terakota dan tanaman hias diusahakan menyatu dan mengarah pada figur tema tertentu. Pengendalian bentuk tanaman hias untuk membentuk figur tertentu dipilih tanaman hias yang mudah dikendalikan, yakni menggunakan tanaman hias jenis menjalar. Perawatan dan pembentukan tanaman hias dilakukan dengan hati-hati agar bentuk topiary garden terakota sesuai yang konsep dan rancangan visualnya (F. U. Rashidova, 2021).

### **Terakota Topiary Garden Produk Artistik *Eco-Friendly***

Perancangan dan penciptaan produk terakota *topiary garden* merupakan seni hasil kreasi perpaduan antara terakota dan tanaman hias. Karya kreasi ini untuk menjawab tuntutan gaya hidup masyarakat yang mulai tumbuh kesadaran untuk hidup sadar ramah lingkungan, namun tetap indah. Hal tersebut juga disebabkan semakin terbatasnya lahan pada lingkungan permukiman, maka mereka harus memanfaatkan lahan yang terbatas tetap hijau. Untuk mengatasinya dengan penataan lingkungan permukiman dan menanam tanaman hias agar tampil artistic (García-Luna Romero, 2021).

Secara fungsional, hasil perancangan produk tersebut untuk elemen estetik ruang publik (termasuk taman rumah tinggal). Oleh karena itu sebagai kebutuhan ruang publik

maka dirancang dengan memperhatikan gaya hidup dari penggunanya. Hal tersebut meliputi nilai kepraktisan dari sebuah produk, estetika tampilan produk, dan aspek ekonomis. Pada aspek ekonomis memperhatikan jangkauan konsumen dan prinsip produksi. Pada aspek estetika memperhatikan bagaimana produk tersebut memenuhi prinsip-prinsip seni, yakni aspek kekontrasan, keserasian bentuk, dan komposisi elemen visual karya (Botella & Lubart, 2016).

Hail penciptaan produk tersebut sebagai elemen estetik eksterior dari tanaman hias yang ditanam pada wadah terakota figuratif. Sehingga ketika tanaman hias tumbuh dan dibentuk pada wadah terakota akan berbentuk figur karakter sesuai rancangan. Untuk pengembangan produk tersebut pentingnya mempertimbangkan aspek teknis dan desain (Ponimin, 2018b).

Prinsip dasar dalam pengembangan terakota *topiary garden* yang memanfaatkan tanaman hias lokal tidak selalu menggunakan jenis tanaman hias tumbuhan keras. Namun bisa menggunakan tanaman hias jenis lunak. Pada kegiatan kreatif ini dapat dikembangkan melalui proses penanaman tanaman hias lokal pada wadah tanam terakota Terakota yang telah difungsikan sebagai wadah tanaman hias dengan mengacu pada desain yang sudah ditentukan (Inwood & Sharpe, 2018).

Proses pembuatan produk *topiary garden* terakota dimulai dengan membentuk bentuk dasar wadah terakota untuk tanaman hias *topiary garden*, Setelah selesai dibuat bagian dasarnya, kemudian dilanjutkan proses pembuatan bentuk global karya. Proses pembuatannya dimulai dengan membuat rancangan *topiary garden* terakota wadah tanam tanaman hias hingga detail bentuk tercapai. Jika detail bentuk global karya masih kurang sempurna, maka ditambahkan kawat kasa yang telah dirancang untuk penyempurnaan anatomi bentuk. Kasa digunakan untuk pengendali dari global bentuk figur tertentu ketika akan diisi dengan media tanam (Ponimin et al., 2022).

Tanaman hias yang dirancang untuk *topiary garden* terakota dapat dibentuk dan menyatu membentuk figur tertentu dalam kesatuan produk terakota wadah. Pada tahap kreasi dimulai dengan tahapan: merumuskan konsep desain *topiary garden* terakota, mengimajinasi rencana bentuk karya, mengeksplorasi bentuk rancangan karya. Hal ini dilakukan dengan eksplorasi visual (F. Rashidova et al., 2023). Eksplorasi visual berupa gambar sketsa alternatif berupa gambar berbagai bentuk dan ukuran serta corak figur terakota *topiary garden* tema tertentu. Hasil Eksplorasi gambar desain dilakukan pemilihan untuk menentukan figur tertentu yang sesuai karakter. Desain yang terpilih diwujudkan dalam bentuk karya terakota *topiary garden* (F. U. Rashidova, 2021).

Penciptaan produk terakota *topiary garden* juga perlu mempertimbangkan aspek kepraktisan secara fungsional. Aspek kepraktisan berkaitan dengan kenyamanan produk bagi pengguna. Adapun aspek estetik berkaitan dengan tampilan keunikan produk. Hal tersebut juga mempertimbangkan prinsip-prinsip artistik tetapi juga keterjangkauan konsumen untuk membeli produk tersebut. Maka penciptaan produk tersebut memenuhi kaidah seni untuk masyarakat (Botella & Lubart, 2016).

Produk terakota *topiary garden* ini memiliki nilai ramah lingkungan, karena terbuat dari material terakota sebagai wadah tanam dan tanaman hias lokal yang dapat menampilkan mengurangi polusi udara. Tanaman hias tersebut merupakan tumbuhan

alam yang dapat menghasilkan oksigen pada siang hari. Sehingga turut mengurangi polusi udara. Pada sisi lain penggunaan wadah terakota juga terbuat dari tanah liat bakar. Dan ketika tidak termanfaatkan mudah didaur ulang oleh alam (Cazzola, 2020).

## **KESIMPULAN**

Kondisi lingkungan tempat tinggal tetap indah dan nyaman merupakan dambaan setiap masyarakat dalam menempati rumah tinggalnya atau lingkungan dimana mereka berada. Oleh karena itu mereka berusaha menciptakan lingkungan maupun tempat tinggalnya dikemas dengan mempertimbangkan keselarasan dengan lingkungan alam tetap sehat dan indah. Kesadaran masyarakat dengan gaya hidup sehat dan indah tersebut dikondisikan tetap serasi. Kehidupan masyarakat di era sekarang dengan spirit sehat dan selaras dengan lingkungan tidak cukup, tetapi mereka juga menginginkan tampilan yang unik dan menarik. Mereka banyak terdorong pada gaya hidup *back to nature*, tetapi juga dapat tampil berbeda dengan masyarakat yang lain. Untuk mencapainya, maka mereka menciptakan lingkungan tempat tinggalnya dikemas dengan mempertimbangkan antara keselarasan lingkungan yang alamiah tetapi juga artistik. Upaya masyarakat dengan gaya hidup *back to nature*, artistik dan nyaman tersebut, dapat menjadi peluang bisnis bagi pelaku industri kreatif. Yakni dalam menciptakan elemen estetik eksterior untuk pemenuhan gaya hidup masyarakat tersebut.

Penelitian kreatif seni ini telah menghasilkan rancangan dan hasil produk terakota topiary garden untuk elemen estetik eksterior dengan tema figuratif. Dalam penciptaan produk tersebut dengan mempertimbangkan aspek: kenyamanan dan kepraktisan, serta keunikan bentuk desain. Dalam perancangan produk tersebut dengan mempertimbangkan persyaratan tersebut. Perancangan hingga penciptaan produk kreatif terakota topiary garden tersebut dimulai perumusan konsep, proses kreasi produk hingga menghasilkan produk. (1) Rincian tahapan awal adalah merumuskan konsep penciptaan terakota topiary garden berkarakter figuratif. (2) Dilanjutkan merancang desain untuk menghasilkan gambar desain terakota topiary garden bertema imajinasi bentuk figur binatang maupun manusia. (3) Pemilihan bibit tanaman hias jenis tanaman hias lokal. (4) Pembuatan produk terakota sebagai wadah tanam tanaman hias berbentuk terakota figuratif. (5) Pembuatan terakota wadah tanam tanaman hias sesuai rancangan desain. (6) Penanaman bibit tanaman hias pada wadah Terakota yang telah dirancang. (7) Proses pembibitan, penanaman, penumbuhan, pembentukan tanaman hias pada wadah terakota sesuai rancangan desain terakota topiary garden. (8) Perawatan, pemotongan Penyiraman dan pembentukan produk sesuai tema. (9) Pada tahap akhir penyempurnaan dan analisis pengembangan produk topiary garden terakota. Hasil kreatif ini diharapkan dapat menjadi elemen estetik eksterior yang ramah lingkungan namun tetap artistik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Adebowale Abduljaleel, A. (2020). Ceramic clay-arc-decor: A new technology for interior and exterior column designs. *International Journal of Research Publications, 60(1)*. <https://doi.org/10.47119/IJRP100601920201406>

- Akbar, T., & Prastawa, W. (2018). Karakteristik dan implementasi tanah liat di Lubuk Alung sebagai bahan baku pembuatan keramik hias. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 3(2).
- Amer, I. A. M., Gendy, A. S. H., & Abdelkader, M. A. I. (2024). Evaluating the landscape value and use of ornamental plants grown in Madinaty City, Cairo governorate, Egypt. *Zagazig Journal of Agricultural Research*, 51(6), 2043–2050. <https://doi.org/10.21608/zjar.2024.403407>
- An, D., & Youn, N. (2018). The inspirational power of arts on creativity. *Journal of Business Research*, 85, 467–475. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.025>
- Bhegawati, D. A. S., Sukarnasih, D. M., Setiawati, L. P. E., & Pramita, D. A. K. (2023). Peningkatan produktivitas usaha tanaman hias di Kota Denpasar. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(1).
- Botella, M., & Lubart, T. (2016). *Creative processes: Art, design and science* (pp. 53–65). [https://doi.org/10.1007/978-981-287-618-8\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-287-618-8_4)
- Cazzola, A. (2020). Art as formative technique: The human behaviour between art and nature. *Aisthesis. Pratiche, Linguaggi e Saperi Dell'estetico*, 13(1), 57–72.
- Chou, Y.-F., & Lo, T.-Y. (2022). Combining the traditional craft of twined flower making with stone. *Craft Research*, 13(1), 153–168. [https://doi.org/10.1386/crre\\_00070\\_1](https://doi.org/10.1386/crre_00070_1)
- Colapinto, C., & Porlezza, C. (2012). Innovation in creative industries: From the quadruple helix model to the systems theory. *Journal of the Knowledge Economy*, 3(4), 343–353. <https://doi.org/10.1007/s13132-011-0051-x>
- Cooke, P. (2012). Green design aesthetics: Ten principles. *City, Culture and Society*, 3(4), 293–302. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2012.11.001>
- Davies, D. (2020). “Categories of Art” for contextualists. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 78(1), 75–79. <https://doi.org/10.1111/jaac.12698>
- Elisondo, R. C. (2021). Creative actions scale: A spanish scale of creativity in different domains. *The Journal of Creative Behavior*, 55(1), 215–227. <https://doi.org/10.1002/jocb.447>
- Friel, M. (2020). Crafts in the contemporary creative economy. *Aisthesis*, 13(1), 83–90.
- Galanopoulos-Papavasileiou, I., & Hulbert, S. (2023). Contemporaneity and views from expatria: Past and current landscape practices. *Journal of Visual Art Practice*, 22(1), 29–45. <https://doi.org/10.1080/14702029.2022.2162278>
- García-Luna Romero, A. C. (2021). Art and urban space: Reading the contemporary Latin American city. *Street Art & Urban Creativity*, 7(1), 42–69. <https://doi.org/10.25765/sauc.v7i1.483>
- Gorlova, I., & Rashidova, F. (2023). Techniques for molding topiary figures from virgin juniper (*juniperus virginiana*) and basic tools. *Science and Innovation*, 2(D2), 272–278.
- Hong, Z., Wang, H., & Gong, Y. (2019). Green product design considering functional-product reference. *International Journal of Production Economics*, 210, 155–168. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.01.008>

- Inwood, H., & Sharpe, J. (2018). Growing a garden-based approach to art education. *Art Education, 71*(4), 43–49. <https://doi.org/10.1080/00043125.2018.1465318>
- Joseph, L. (2020). Southern light in a beautiful sculpture garden. *Sculpture Review, 69*(2), 21–26. <https://doi.org/10.1177/0747528420947672>
- Mohamed Bazin, M., Ahmad, N., & Nakamura, Y. (2019). Preparation of porous ceramic membranes from Sayong ball clay. *Journal of Asian Ceramic Societies, 7*(4), 417–425. <https://doi.org/10.1080/21870764.2019.1658339>
- Ponimin. (2018a). *Kriya keramik kendi: Tradisi, produksi, dan inovasi artistik*. UM Press.
- Ponimin, P. (2018b). Diversifikasi desain produk sentra keramik Dinoyo bersumber ide budaya lokal Malang. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya, 46*(1), 111–123. <https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p111>
- Ponimin, P., Irawanto, R., Hariri, A., bin Rani, M. F., Dewayani, W., & Nusantari, O. V. A. (2023). Diversifikasi produk keramik hias teknik cetak tekan dan ornamen sgraffito sentra Sumbersekar Dau Malang melalui program kemitraan masyarakat. *Studi Budaya Nusantara, 7*(2).
- Ponimin, P., Wardana, M. I., Raharjo, T., & Rakuti, N. (2021). Perancangan kreatif kolaboratif arsitektur gapura berkarakter lokal wisata bumi perkemahan Bedengan Desa Wisata Selorejo. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 15*(2), 331. <https://doi.org/10.17977/um020v15i22021p331-343>
- Ponimin, P., Wisesa, A. M., & Nusantari, O. V. A. (2022). Penciptaan vas terakota tanaman hias berbasis potensi lokal untuk pendukung estetik kawasan desa wisata Petungsewu melalui program desa mitra. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 16*(2), 304. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p304-317>
- Pratiwi, N. E., Simanjuntak, B. H., & Banjarnahor, D. (2017). Pengaruh campuran media tanam terhadap pertumbuhan tanaman stroberi (*fragaria vesca l.*) Sebagai tanaman hias taman vertikal. *Agric, 29*(1), 11. <https://doi.org/10.24246/agric.2017.v29.i1.p11-20>
- Rashidova, F., Lapteva, R., & Kayimov, A. (2023). *Topiary art: Basic principles forming decorative plants for creation of topiar figures* (pp. 1959–1967). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-21219-2\\_218](https://doi.org/10.1007/978-3-031-21219-2_218)
- Rashidova, F. U. (2021). The technology of creating topiary compositions with the participation of ornamental shrubs - frame topiary in the “green art” style. *The American Journal of Agriculture and Biomedical Engineering, 03*(05), 39–44. <https://doi.org/10.37547/tajabe/Volume03Issue05-08>
- Sibarani, J. S., Damanik, S. T., Nurkhalizah, R., Mulyana, S., & Nasution, B. (2023). Klasifikasi tanaman hias menggunakan algoritma convolutional neural network. *Journal of Information Technology Ampera (Journalita), 4*(3).
- Sudana, I. W., Parta, I. W. S., & Rahmatiah. (2013). *Pengembangan kerajinan keramik gerabah tradisional Gorontalo melalui kreasi desain baru dan perbaikan proses produksi untuk mendukung industri kreatif*.

Wu, Z., Li, H., Feng, Y., Luo, X., & Chen, Q. (2019). Developing a green building evaluation standard for interior decoration: A case study of China. *Building and Environment, 152*, 50–58. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2019.02.010>